
**PENGARUH SUKU BUNGA DAN PENDAPATAN PERKAPITA
TERHADAP JUMLAH DANA DEPOSITO BERJANGKA PADA
BANK UMUM DI PROVINSI SULAWESI UTARA
(PERIODE 2009.1-2013.4)**

Gerry Budiman¹, Robby Kumaat², Wensy Rompas³

¹²³*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,*

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : gerryvanlie@gmail.com

ABSTRAK

Dalam perkembangannya deposito berjangka merupakan fasilitas simpanan yang disediakan oleh lembaga perbankan yang memiliki pangsa pasar yang lebih besar dibanding bentuk simpanan lain, namun kenyataannya pertumbuhan deposito relatif kecil di banding bentuk simpanan yang lain. Hal ini disebabkan karena faktor ekonomi dan non-ekonomi. Salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah dana deposito berjangka pada bank umum adalah tingkat suku bunga dan pendapatan perkapita. Objek dalam penelitian ini adalah Provinsi Sulawesi Utara, menggunakan data runtun waktu tahun 2009 sampai 2013 secara kuartalan yaitu data tingkat suku bunga dan pendapatan perkapita Sulawesi Utara terhadap jumlah dana deposito berjangka. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengolah data yang tersedia. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan perkapita yang semakin besar akan meningkatkan jumlah dana deposito pada bank umum di Provinsi Sulawesi Utara. Disamping itu, tingkat suku bunga secara signifikan bersifat negatif terhadap deposito berjangka, oleh karena itu harus ada perhatian dari lembaga perbankan dalam menentukan penetapan suku bunga deposito terutama pada deposito yang memiliki jangka waktu yang lebih panjang seperti deposito berjangka 12 bulan supaya tercipta kondisi yang senantiasa ideal.

Kata kunci : Deposito Berjangka, Bank Umum, Suku Bunga, Pendapatan Perkapita, Sulawesi Utara.

ABSTRACT

In the development of deposits is deposit facility provided by banking institutions that have a larger market share than any other form of deposits, but in fact the growth of deposits relatively small compared to other forms of savings. This is due to economic factors and non-economic. One of the factors that influence the amount of time deposits at commercial banks is the interest rate and income per capita. The object of this research is the province of North Sulawesi, using time series data from 2009 to 2013 on a quarterly basis ie the data rate and per capita income of North Sulawesi in the amount of time deposits. This study uses multiple regression analysis to process the data provided. From the research results can be concluded that the greater the per capita incomes will increase the amount of deposits in commercial banks in the province of North Sulawesi. In addition, the interest rate is significantly negative towards time deposits, therefore there should be a concern of the banking institutions in determining the determination of interest rates on deposits, especially on deposits with a term longer as time deposits of 12 months in order to create the conditions that always ideal .

Keywords: Deposits at Commercial Banks in North Sulawesi province, Interest Rates, Per Capita Income, Deposit.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dunia perbankan merupakan salah satu factor yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian global pada umumnya dan suatu Negara pada khususnya. Ini dibuktikan dengan adanya krisis ekonomi global yang diakibatkan oleh krisis perbankan internasional yang terjadi di New York yang dikenal dengan istilah "*Panic Of 1907*". Di Indonesia sendiri pernah terjadi krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 yang membuat perekonomian Indonesia menjadi terpuruk.

Perbankan khususnya bank umum merupakan inti dari system keuangan setiap negara. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan pemerintah, swasta dan perorangan menyimpan dana. Bank menurut undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Oleh sebab itu sangat penting untuk menjaga kestabilan bank umum agar tetap dapat menjalankan fungsinya dengan baik disetiap daerah yang ada di Indonesia.

Kegiatan bank umum yang adalah sebagai *intermediary financial* pada dasarnya adalah memobilisasi dana dari masyarakat. Dana dari masyarakat dapat diwujudkan dalam giro (*demand deposit*), deposito berjangka (*time deposit*), dan tabungan (*saving deposit*). Menurut Kasmir, deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu, mulai dari 1,3,6,12,18, sampai 24 bulan (Kasmir. "*Dasar-Dasar Perbankan*", 2014;103).

Ada beberapa factor yang mempengaruhi deposito berjangka, salah satu diantaranya adalah pendapatan masyarakat atau pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita merupakan pendapatan rata-rata penduduk suatu Negara, dengan variabel yang digunakan untuk menghitung pendapatan perkapita adalah pendapatan nasional dan jumlah penduduk (Michael Todaro, "*Ekonomi Pembangunan*" 2006:36) Menurut J.M Keynes dalam Jan Vilben Harahap menyatakan, pendapatan masyarakat sebagian besar digunakan untuk konsumsi dan sebagian lainnya untuk menabung. Factor penting lainnya adalah tingkat suku bunga, dimana menurut teori klasik, makin tinggi tingkat suku bunga, makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya, pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan/mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan (Nopirin., "*Ekonomi Moneter*", 2014:70). Suku bunga sendiri menurut Jan Vilben (2009:26), suku bunga adalah harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belina, dan biasanya dalam bentuk persen (%).

Banyaknya perubahan yang terjadi selama kurun waktu tahun 2009 - 2013 yang berkaitan dengan pendapatan perkapita dan tingkat suku bunga deposito berjangka 12 bulan mendorong peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suku bunga dan pendapatan perkapita terhadap jumlah dana deposito berjangka 12 bulan di Provinsi Sulawesi Utara.

Maka berdasarkan pada Bank Indonesia cabang Sulawesi Utara dan Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, diperoleh data jumlah dana deposito berjangka 12 bulan, suku bunga deposito, dan pendapatan perkapita dalam bentuk kuartalan yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 1.
Deposito Berjangka 12 bulan, Suku Bunga Deposito, Pendapatan Perkapita
Periode 2009.1 – 2013.4

TAHUN	KUARTAL	DEPOSITO (Juta Rupiah)	SUKU BUNGA (%)	PENDAPATAN PERKAPITA (Rupiah)
2009	Q1	119.194	7,79	3.248.681
	Q2	142.228	7,78	3.587.810
	Q3	171.832	9,34	1.958.002
	Q4	174.540	10,43	4.231.742
2010	Q1	168.128	11,31	5.136.999
	Q2	183.920	11,37	5.504.429
	Q3	166.392	10,81	5.865.207
	Q4	149.717	9,55	6.336.598
2011	Q1	262.789	7,15	5.751.721
	Q2	314.254	7,08	6.090.474
	Q3	301.640	7,04	6.301.880
	Q4	331.330	7,06	6.737.377
2012	Q1	460.181	6,71	6.168.049
	Q2	391.663	6,42	6.715.370
	Q3	483.348	6,16	7.046.427
	Q4	396.677	6,09	7.603.607
2013	Q1	432.241	5,86	6.668.071
	Q2	471.038	5,91	7.307.588
	Q3	470.045	6,17	7.763.568
	Q4	414.963	6,12	8.590.710

Sumber Data : Bank Indonesia, BPS, Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa setiap kuartal deposito berjangka 12 bulan mengalami kenaikan, hanya pada kuartal tertentu terdapat penurunan, hal yang sama juga terjadi pada pendapatan perkapita yang cenderung mengalami kenaikan hanya pada kuartal tertentu ada penurunan, sedangkan suku bunga relatif naik turun tergantung pada kebijakan dari bank umum yang mengatur suku bunga. Dalam kasus ini dapat dilihat antara suku bunga dan deposito saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat pada tahun 2009 di kuartal ketiga dimana suku bunga adalah 9,34% dengan deposito Rp 171.832 miliar dan pada kuartal keempat suku bunga 10,43% dengan deposito sebesar Rp.174.540 miliar. Namun hal sebaliknya juga bisa terjadi seperti halnya pada tahun 2011 pada kuartal pertama dimana suku bunga 7,15% dengan deposito sebesar Rp 262.789 miliar, sedangkan pada kuartal kedua suku bunga turun menjadi 7,08% namun deposito naik menjadi Rp.314.254 miliar.

Pendapatan perkapita pun mengalami hal yang sama dimana ketika pendapatan perkapita tinggi maka deposito pun akan meningkat seperti pada tahun 2010 pada kuartal pertama pendapatan perkapita sebesar Rp. 5.136.999 dengan deposito sebesar Rp.168.128 miliar , pada kuartal kedua pendapatan perkapita naik menjadi Rp 5.504.429 dan deposito pun naik menjadi Rp. 183.920 miliar. Namun hal sebaliknya bisa terjadi, contohnya pada pada tahun 2011 di kuartal kedua dimana pendapatan perkapita sebesar Rp. 6.090.474 dengan deposito sebesar Rp. 314.254

miliar, dan pada kuartal ketiga pendapatan perkapita naik menjadi Rp. 6.301.880, namun deposito turun menjadi Rp. 301.640 miliar.

Dengan adanya fluktuasi yang terjadi terhadap pengaruh suku bunga dan pendapatan perkapita terhadap deposito, sehingga dalam penelitian ini menjadi pertanyaan adalah apakah benar peningkatan suku bunga dan pendapatan perkapita akan menyebabkan peningkatan deposito berjangka pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Utara.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah dana deposito berjangka pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Utara di Provinsi Sulawesi Utara selama periode 2009.1 – 2013.4.
2. Untuk mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh pendapatan perkapita terhadap jumlah dana deposito berjangka pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Utara selama periode 2009.1 – 2013.4.

2. METODE PENELITIAN

3.

Dalam penelitian menggunakan data sekunder dan menggunakan analisis regresi untuk mengolah data yang tersedia. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan suatu variabel terikat terhadap variabel bebas untuk mengestimasi dan memprediksi nilai rata-rata variabel terikat (*dependen*) terhadap nilai tepat variabel bebas (*independen*) yang diketahui. Pusat perhatian dalam analisis regresi adalah pada upaya menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara suatu variabel terikat (*dependen*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independen*). Dalam menganalisis data-data yang telah dikumpulkan akan digunakan model ekonometrika. Model ekonometrika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi majemuk dengan dua variabel kuantitatif yang dibantu dengan bantuan program *eviews 5.1*.

Tempat penelitian adalah Provinsi Sulawesi Utara dengan pengambilan data dari Bank Indonesia (BI) cabang Sulawesi Utara dan Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Tingkat suku bunga deposito berjangka 12 bulan
- b. Pendapatan Perkapita
- c. Deposito Berjangka 12 bulan.

Metode Analisis Regresi Berganda

Untuk menganalisis hubungan antara variabel *dependen* dan *independen* maka pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$S = f(i, y)$$

Kemudian dibentuk dalam model ekonometrika dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Log}S = \alpha + \beta_1 i + \beta_2 y + \mu$$

Dimana :

- S = Deposito Berjangka
- i = Suku Bunga

- y = Pendapatan Perkapita
- β = Koefisien Regresi
- α = Konstanta/ intercept
- μ = Term Error

Untuk menganalisis hubungan antar variabel dependen dan independen, maka pengolahan data menggunakan analisis dengan model Ordinary Least Square (OLS). Metode OLS digunakan untuk memperoleh Estimasi Parameter dalam menganalisis pengaruh variabel – variabel independen terhadap variabel dependen. Metode OLS dipilih karena merupakan salah satu metode sederhana dengan analisis regresi yang kuat dan populer dengan asumsi-asumsi tertentu.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat korelasi antar masing-masing variabel bebas. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai R-square. Apabila nilai R-square dari persamaan dua variabel lebih besar dari nilai R-square model utama, maka dapat disimpulkan ada multikolinearitas antara variabel – variabel bebas, dan sebaliknya apabila nilai R-square model utama lebih besar, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antara variabel-variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variancedari residuals* satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji *White* : H_0 = Heteroskedastisitas jika nilai *chi-square* hitung lebih besar dari nilai X^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (), maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika *chi-square* hitung lebih kecil dari nilai X^2 kritis menunjukkan adanya heteroskedastisitas (Widarjono, 2013, "Cecilia Octaviany.,2016").

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan "pengganggu" pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Uji autokorelasi menggunakan Uji *Langrange Multiplier* (LM). Jika nR^2 yang merupakan *chi-square* (X^2) hitung lebih besar dari nilai kritis *chi-squares* (X^2) pada derajat kepercayaan tertentu, kita menolak hipotesis nol H_0 . Ini menandakan adanya masalah autokorelasi dalam model. Sebaliknya jika nilai *chi-squares* hitung lebih kecil dari nilai kritisnya maka kita gagal menolak hipotesis nol. Artinya model tidak mengandung unsur autokorelasi.

Penentuan ada tidaknya autokorelasi juga bisa dilihat dari nilai probabilitas *chi-squares* (X^2). Jika nilai probabilitas lebih besar dari yang dipilih maka kita gagal menolak H_0 yang berarti tidak ada autokorelasi. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai yang dipilih maka kita menolak H_0 yang berarti ada masalah Autokorelasi (Widarjono,2013 "Cecilia Octaviany.,2016").

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh berdasarkan data dengan menggunakan program Eviews 5.1 adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	t-statistik	Probabilitas
Suku Bunga	-0.147143***	-4.540153	0.0003
Pendapatan Perkapita	0.609720**	3.435880	0.0032
C	4.178131	1.447344	0.1660
R ² = 0.780201		F-statistik = 30.17170	

Keterangan : ***) signifikan pada = 1%

**) signifikan pada = 5 %

Sumber : data diolah (Eviews)

Interpretasi Model

Berdasarkan hasil regres di atas dapat dijelaskan pengaruh variable independent yaitu Suku Bunga dan Pendapatan Perkapita terhadap jumlah dana deposito berjangka sebagai berikut :

1. Tingkat suku bunga deposito berjangka mempunyai nilai koefisien sebesar -0.147143, yang berarti tingkat suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap deposito berjangka 12 bulan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Secara teori apabila suku bunga naik maka jumlah simpanan dalam hal ini deposito berjangka akan ikut naik. Kejadian serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Indrayenti dan Susanti dimana suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap jumlah deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia TBK cabang Liwa, hal ini dikarenakan jangka waktu deposito lebih berpengaruh dari suku bunga yang ditawarkan, dan juga penelitian dari Salim, Elviswandi, dan Dessy dimana pada hasil penelitian koefisien-koefisien suku bunga memiliki nilai negatif terhadap deposito yang dihimpun PT. BPR Dharma.
2. Pendapatan perkapita mempunyai koefisien sebesar 0.609720 yang berarti bahwa pendapatan perkapita memiliki hubungan positif, dimana jika pendapatan perkapita naik sebesar 1% maka pendapatan perkapita akan naik sebesar 0.609%, *ceteris paribus*. Hal ini sesuai dengan teori dimana ketika pendapatan semakin tinggi maka jumlah simpanan akan bertambah. Ini membuktikan bahwa pendapatan yang tinggi akan mempengaruhi orang untuk menyimpan uangnya dalam bentuk deposito berjangka.

Uji Kesesuaian (*Test Of Goodness of Fit*) Uji Secara Individual (Uji t)

Uji t-statistik dilakukan untuk menguji apakah Suku Bunga dan Pendapatan Perkapita secara parsial berpengaruh nyata terhadap jumlah dana deposito berjangka Provinsi Sulawesi Utara.

1. Suku Bunga

a) Hipotesis

$$H_0 : b = 0$$

$$H_0 : b \neq 0$$

b) Kriteria Pengujian

Jika nilai uji t-statistik bernilai positif

H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

H_0 ditolak apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = \text{signifikan secara statistic}$

Jika nilai uji t-statistik bernilai negative

H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

H_0 ditolak apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} = \text{signifikan secara statistic}$

c) $Df = n-k-1$

$$= 20-2-1$$

$$= 17$$

d) $\alpha = 1\%$

e) $T\text{-tabel} = 2.567$

f) $T\text{-hitung} = -4.540$

g) Hasil Perhitungan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($4.540 > 2.567$).

Hal ini menunjukkan H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 maka perubahan Suku Bunga berpengaruh signifikan secara statistic terhadap jumlah dana deposito berjangka pada bank umum di Provinsi Sulawesi Utara pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 1\%$).

2. Pendapatan Perkapita

a) Hipotesis

$$H_0 : b = 0$$

$$H_0 : b \neq 0$$

b) Kriteria Pengujian

Jika nilai uji t-statistik bernilai positif

H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

H_0 ditolak apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = \text{signifikan secara statistic}$

Jika nilai uji t-statistik bernilai negative

H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

H_0 ditolak apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} = \text{signifikan secara statistic}$

c) $Df = n-k-1$

$$= 20-2-1$$

$$= 17$$

d) $\alpha = 5\%$

e) $T\text{-tabel} = 1.740$

f) $T\text{-hitung} = 3.435$

g) Hasil Perhitungan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3.435 > 1.740$).

Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , maka perubahan Pendapatan Perkapita mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap

jumlah dana deposito berjangka pada bank umum di Provinsi Sulawesi Utara pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$).

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Pengujian	Regresi Berganda	Multikolinearitas
R-Square	0.780201	0.220171

Sumber : data diolah penulis

Dari pengujian tersebut didapatkan R-Square = 0.220171, dengan demikian pengaruh suku bunga terhadap Pendapatan perkapita adalah sebesar 22%. Dari hasil R-Square tersebut dapat dibuat kesimpulan tidak ada multikolinearitas diantara variabel-variabel independen, karena R-Square persamaan diatas lebih kecil dari R-Square pada model utama yaitu 78%.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada penelitian ini adalah pengujian white. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan komputer aplikasi eviews 5 dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

R ² = 0.585964
Obs*Rsquared = 11.71927
Chi-square (X ²) pada 1% = 13.277
Probabilitas Chi Square = 0.019566

Sumber : data diolah

Dari tabel diketahui bahwa koefisien determinasi (R²) sebesar 0.585964. Nilai chi-squares hitung sebesar 11.71927 yang diperoleh dari informasi Obs*R-squared (jumlah observasi dikalikan dengan R²). Dipihak nilai kritis nilai Chi-squares hitung dengan df sebesar 4 adalah 13.277. Karena nilai Chi-squares hitung (X²) lebih kecil dari nilai kritis Chi-squares maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi dengan metode LM (*Langrange Multiplier*) menunjukkan hasil sebagaimana terdapat pada tabel 4.5 sebagai berikut

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

$R^2 = 0.106462$
Chi squares (X^2) = 2.12924
Nilai kritis (X^2) pada 1% = 9.210
Probabilitas Chi Squares = 0.344857

Sumber Data : Berdasarkan Perhitungan dan tabel

Dari hasil regresi tersebut dapat dilihat nilai koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0.106462. Nilai chi squares hitung (X^2) sebesar 2.12924 sedangkan nilai kritis (X^2) tabel pada 1% dengan df sebesar 2 adalah 9.210. Karena nilai chi-squares hitung (X^2) < dari pada nilai kritis chi-squares (X^2), maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak sehingga dapat disimpulkan model tidak mengandung masalah autokorelasi.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Pendapatan perkapita (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah dana deposito berjangka pada bank umum di Sulawesi Utara. Artinya setiap kenaikan pendapatan perkapita maka jumlah dana deposito berjangka 12 bulan pun akan cenderung naik.
2. Suku Bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap deposito berjangka 12 bulan dimana dalam hal ini realita bertentangan dengan teori. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayenti dan Susanti dimana suku bunga juga mempunyai pengaruh negatif
3. Pendapatan perkapita yang semakin tinggi akan menyebabkan jumlah dana Deposito pada bank umum di Provinsi Sulawesi Utara akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan masyarakat akan lebih cenderung menyimpan uang di bank ketika memiliki pendapatan yang cenderung lebih tinggi. Sedangkan tingkat suku bunga secara signifikan berpengaruh negatif. Hal ini dikarenakan banyaknya variasi suku bunga pada Deposito berjangka 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan pada kasus ini peneliti menggunakan jumlah dana deposito berjangka 12 bulan, dengan demikian berarti jangka waktu simpanan deposito juga mempengaruhi minat masyarakat untuk menyimpan dananya dari pada melihat tingkat suku bunga yang ada. Selain itu masyarakat Sulawesi Utara lebih senang menggunakan uangnya untuk transaksi atau kebutuhan yang lain dari pada mendapatkan keuntungan lewat suku bunga bank.

Saran

1. Untuk meningkatkan jumlah dana deposito berjangka pada bank umum di Provinsi Sulawesi Utara maka perlu adanya usaha dari pemerintah untuk dapat meningkatkan pendapatan perkapita di Sulawesi utara karena pendapatan perkapita merupakan kemampuan masyarakat dalam menyimpan pendapatannya pada lembaga perbankan.
2. Perlu adanya sosialisasi dari pihak perbankan kepada masyarakat yang kebanyakan masih awam soal bentuk-bentuk simpanan terutama deposito yang memiliki keuntungan bunga. Dan juga harus ada perhatian dari lembaga perbankan untuk dapat membuat kebijakan lembaga perbankan dalam menentukan penetapan suku bunga deposito supaya tercipta kondisi yang senantiasa ideal.

3. Pihak perbankan perlu memberikan tingkat bunga yang lebih tinggi pada bentuk simpanan deposito yang lebih panjang agar masyarakat tertarik untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito berjangka yang lama panjang jangka waktu penarikannya.
4. Pendapatan perkapita mempunyai pengaruh secara signifikan positif terhadap deposito berjangka. Oleh karena itu perlu tingkatkan pembangunan ekonomi khususnya pembangunan ekonomi sektor riil dengan cara meningkatkan investasi - investasi di sektor-sektor produktif dengan tujuan untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) misalnya penambahan peralatan modal dan pengucuran kredit investasi. Hal ini akan memicu tingkat produktivitas daerah yang akan meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aan Jajuli, Nunik, dan Agus (2009)., Pendapatan Perkapita dan Suku Bunga Deposito Berpengaruh Signifikan Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Pada Bank Umum di Kota Cirebon. *Jurnal Ekonomi Regional*, Vol 4.
- [2] Indrayanti, Susanti (2015). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Simpanan Terhadap Jumlah Deposito Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Cabang Liwa., *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 6, halaman 73-82.
- [3] Mukhlis dan Agus Irwanto (2010). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan PDRB Terhadap Deposito Di Provinsi Aceh Berdasarkan Data Tahun 2005 – 2010. *Jurnal Kebangsaan*, Vol 1 .Aceh.
- [4] Salim E dan Dessy. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Deposito Pada PT. BPR Dharma Nagari Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal*.
- [5] Jan Vilben Harahap (2009)., *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Pendapatan Perkapita Terhadap Jumlah Dana Deposito di Kota Madya Medan*. Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- [6] Ceacelia Octaviany (2016)., *Analisis Determinasi Permintaan Kredit Investasi Pada Bank Umum di Sulawesi Utara Periode 2008.1-2014.4*. Skripsi, Universitas Sam Ratulangi.
- [7] Nopirin (2014)., *Ekonomi Moneter Buku I*. Penerbit: BPFE-Yogyakarta.
- [8] Kasmir (2014)., *Dasar – Dasar Perbankan*. Penerbit : Rajagrafindo Persada. Jakarta
- [9] Michael Todaro (2006)., Stephen C Smith., *Ekonomi Pembangunan Jilid I*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- [10] Rer.nat, Dedi Rosadi (2014)., *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan*. Penerbit Andi., Yogyakarta.
- [11] Badan Pusat Statistik., *Sulut Dalam Angka*, berbagai edisi., Penerbit Badan Pusat Statistik.
- [12] Badan Pusat Statistik., *Berita Resmi Statistika*., Penerbit Badan Pusat Statistik, 2012.
- [13] Bank Indonesia., *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, berbagai edisi., Penerbit Bank Indonesia.
- [14] Bank Indonesia., *Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah*, berbagai Edisi., Penerbit Bank Indonesia.
- [15] www.bps.go.id